



Counseling Assistance for Orphans in Krecek Gardens

Diah Retno Ningsih^{1*}, Khoirul Anwar²

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Corresponding Author: Diah Retno Ningsih diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Counseling,
Orphans, Krecek

Received : 10 December

Revised : 17 January

Accepted: 20 February

©2024 Ningsih, Anwar : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The assistance is carried out at Krecek Nongkojajar Gardens, which is one of the institutions in Kayu Kebek village which aims to build better personality and independence for orphans. Due to the condition of children who do not have complete parents, orphans become targets for assistance. The number of orphans on the Orphan Camp Team list is 45 children with results after the assessment that there are 20 children who need counseling. Mentoring activities are carried out for approximately five months with follow-up activities outside of the scheduled mentoring. From this mentoring activity, changes occur in accordance with the targets to be achieved, including: 1) Individuals have good personality and independence. 2) Individuals gain insight into problem solving

Pendampingan Konseling Anak Yatim Di Kebun Krecek

Diah Retno Ningsih^{1*}, Khoirul Anwar

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Corresponding Author: Diah Retno Ningsih diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Konseling, Anak Yatim, Krecek

Received : 10 December

Revised : 17 Januari

Accepted: 20 Februari

©2024 Ningsih, Anwar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendampingan yang dilaksanakan di Kebun Krecek Nongkojajar, yang merupakan salah satu lembaga di desa Kayu kebek yang bertujuan untuk membangun kepribadian dan kemandirian anak yatim yang lebih baik. Dengan kondisi anak yang tidak memiliki orangtua secara utuh sehingga anak yatim menjadi target sasaran dalam pendampingan. Jumlah anak yatim yang ada di dalam daftar Tim Yatim Camp ada 45 anak dengan hasil setelah asesmen bahwa ada 20 anak yang membutuhkan konseling. Kegiatan pendampingan kurang lebih dilaksanakan selama lima bulan dengan kegiatan lanjutan diluar pendampingan yang telah terjadwal. Dari kegiatan pendampingan ini terjadi perubahan sesuai dengan target yang ingin dicapai, diantaranya: 1)Individu memiliki kepribadian dan kemandirian yang baik. 2)Individu memperoleh wawasan tentang penyelesaian masalah

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah anugerah dari Allah SWT, dan masing-masing tumbuh pada tahap yang unik. Remaja akan mengalami berbagai perubahan psikologis dan fisik. Transformasi remaja juga dipengaruhi oleh variabel psikologis yang mempunyai peranan penting dalam kehidupannya di masa depan. Jika seorang anak tidak menyelesaikan fase perkembangan psikososial, dia akan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Pada fase psikologis ini, anak akan dihadapkan pada norma dan aturan komunal. Anak akan hidup berkelompok, sehingga perkembangan psikososial hanya diperuntukkan bagi individu. Anak-anak masih belajar dan berkembang, dan mereka bergantung pada orang lain, terutama orang tua atau wali mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut masih memerlukan bantuan dan arahan dari orang tua, saudara, atau pengasuh lainnya, dan itu keluarga merupakan pengatur utama kehidupannya. Bimbingan, pendidikan, dan pengarahan rohani bagi anak dan jasmani agar ia berkembang menjadi manusia yang mandiri dalam menjalani kehidupannya.

Banyak permasalahan yang dapat muncul dalam proses perkembangan pada anak baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Kemajuan Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, sosial, dan budaya. Melihat situasi saat ini, banyak sekali perilaku di kalangan remaja yang melanggar prinsip agama, seperti mabuk-mabukan, berkelahi, memperkosa, bahkan membunuh. Untuk membuatnya terjadi generasi yang memiliki kepribadian baik diperlukan pembinaan sedini mungkin. Pembinaan sedini mungkin menjadi persiapan ketika anak masuk pada fase berikutnya yang lebih tinggi lagi dan membutuhkan kematangan di fase sekarang ini. Individu yang matang akan memiliki kepribadian yang baik dan secara mandiri mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga hidupnya akan berjalan lebih baik.

Berdasarkan informasi yang dihimpun Komnas Anak, Komnas Perlindungan Anak pada Januari 2018, masih banyak anak-anak di Jakarta yang tertimpa permasalahan hukum. Komisi Anak Nasional telah mendaftarkan 1.851 anak selama setahun terakhir yang berhadapan dengan kasus kriminal. Dari jumlah kasus ini hanya sebagai contoh yang menjadi ancaman bagi generasi muda. Anak memang membutuhkan perhatian khusus. Apalagi terhadap anak yatim yang tidak menerima perhatian seimbang dari orangtuanya. Salah dalam mencari hal yang tidak dapat didapatkan oleh anak dapat membuat anak menjadi salah dalam berperilaku. Lingkungan sosial yang tidak mendukung juga dapat memperburuk keadaan. Perlu perhatian khusus dan semua pihak untuk hal ini. Penting bagi kita semua untuk membantu mewujudkan hal ini.

generasi yang berkepribadian baik dengan memberikan bantuan berupa bimbingan ataupun konsling.

PELAKSAAN DAN METODE

Pada setiap kegiatan tentunya memiliki strategi agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dibuat. Strategi yang digunakan dalam pendampingan di Kebun Krecek Nongkojajar dengan jumlah sasaran sebanyak 20 anak yatim dari 45 anak yatim yang pendampingannya berupa konseling individual maupun kelompok. Konseling individual maupun konseling kelompok yang dilakukan kepada 20 anak yatim ini adalah hasil asesmen dari jumlah 45 anak. Kegiatan awal melakukan sosialisasi terlebih dahulu lalu melakukan pendampingan agar lebih fokus dan tepat sasaran. Dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Ceramah, kegiatan ini dilakukan oleh tim sebagai pemateri untuk memberikan materi secara lisan dan tulisan kepada peserta dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berdiskusi dan bertanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini agar terbentuk pemahaman yang sama antara pemateri dan peserta atas kegiatan yang akan dilakukan;
- 2) *Focused Group Discussion* (FGD), suatu teknik diskusi secara berkelompok yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari berbagai pendapat atau opini terhadap permasalahan yang dihadapi. FGD ini akan dilakukan dengan 2 kelompok yaitu kelompok sasaran dan kelompok yang tidak menjadi sasaran konseling. Hal ini dilakukan agar dapat menganalisa lebih mendalam permasalahan yang terjadi pada individu tersebut.
- 3) Konseling, kegiatan ini dilakukan beberapa tahap sampai dengan permasalahan yang ada pada individu dan dirasa telah mencapai tujuan. Konseling individu dan kelompok ditawarkan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kebun Krecek Nongkojajar, yang merupakan salah satu lembaga di desa Kayu kebek. Jumlah anak yatim yang ada di dalam daftar Tim Yatim Camp ada 45 anak. 45 anak ini tentunya memiliki permasalahan yang berbeda-beda akan tetapi pada saat pendampingan yang dilakukan ini fokus untuk pengembangan kemandirian dan kepribadian individu menjadi lebih baik. Sebelum memberikan dukungan ini, dilakukan jajak pendapat untuk mengevaluasi anak-anak yang memang membutuhkan bantuan dengan segera. Dari 45 anak, hasil asesmen menunjukkan bahwa ada 20 anak membutuhkan pelayanan segera dengan tidak mengabaikan anak-anak yang lainnya. Artinya pemberian layanan konseling yang utama adalah kepada 20

anak tersebut lalu sisanya dapat menerima layanan jika memang membutuhkan atau secara sukarela ingin melakukan konseling diperbolehkan. Selain itu kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling lainnya juga dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada.

Bantuan ini diberikan untuk jangka waktu lima bulan. Jika masih ada yang diperlukan setelah lima bulan ini dilakukan dan anak yatim masih ada yang membutuhkan layanan konseling maka kegiatan ini bisa dipepanjang atau menjadi program berkelanjutan. Dengan adanya Tim Yatim Camp di Kebun Krecek juga dapat menjadi jembatan untuk kegiatan konseling dasar yang dapat bekerjasama apabila ada anak yang membutuhkan layanan dengan segera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan individu tentunya tidak akan lepas dari permasalahan, baik masalah pribadi, sosial, belajar, bahkan karir. Dengan adanya layanan konseling diharapkan dapat membantu individu untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Layanan konseling sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan dukungan bagi anak yatim. Anak yatim adalah anak yang membutuhkan perlakuan dan perhatian yang spesial. Beberapa hal yang tidak anak tidak dapatkan tentunya akan mempengaruhi kehidupan saat ini dan juga kehidupan yang akan datang nantinya.

Melalui pendampingan konseling ini diharapkan adanya perubahan atau peningkatan kepribadian dan kemandirian pada anak yatim Kebun Krecek yang lebih baik dari sebelumnya. Terget dan kondisi yang diharapkan setelah pendampingan ini dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Individu memiliki kepribadian dan kemandirian yang baik.
2. Individu memperoleh wawasan tentang penyelesaian masalah.

Kondisi yang diharapkan menjadi penyemangat dalam mensukseskan program pendampingan konseling. Hal ini untuk mewujudkan individu kepribadian dan kemandirian yang baik dengan tidak memandang latarbelakang. Anak merupakan generasi penetus yang tentunya akan membangun bangsa dipengaruhi oleh kepribadiannya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi & Pengisian Angket

Proses konseling yang dilakukan menggunakan pendekatan *person centered* yang berfokus pada permasalahan yang dialami individu. Salah satu masalah yang terjadi adalah masalah tentang konsep diri dan hubungan dengan orang yang dapat diselesaikan dengan pendekatan konseling *person centered*. Terapi yang berpusat pada orang didasarkan pada tiga "kondisi inti"—kesesuaian, empati, dan penghargaan positif tanpa syarat—yang berasal dari enam alat yang dibutuhkan konselor untuk menyelesaikan masalah hubungan. Alat-alat ini ditemukan melalui prinsip sikap. Terapi yang berpusat pada individu mencari solusi terbaik tanpa mengatasi akar masalahnya. Jalur komunikasi terbuka antara terapis dan klien sangat penting agar klien dapat bertanggung jawab atas kesembuhannya sendiri.

Rogers (dalam Corey 2006: 7) mencatat bahwa dalam konteks konseling, Rogers mengembangkan pendekatan pengobatan yang berpusat pada klien, yang merupakan metodologi konseling yang menggunakan namanya. Karena memposisikan konselor dan pasien atau klien pada posisi yang setara, konsep ini merupakan hal baru jika dibandingkan dengan pendekatan terapeutik lain pada saat itu. Klien dan konselor memiliki hubungan yang ramah dan dapat dipercaya, dan klien dipandang sebagai orang dewasa yang mampu menawarkan dan mengambil keputusan sendiri. Merupakan tanggung jawab konselor untuk membuat klien menyadari keadaan mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat menemukan solusinya sendiri.

konseling yang menekankan kecemasan klien atas kemampuan mereka untuk mengenali dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. ide-ide pokok Ini termasuk ide-ide seperti kecemasan, teori kepribadian, aktualisasi diri, dan diri. "Konsep inti dari konseling berpusat pada klien adalah konsep diri dan konsep menjadi diri sendiri atau self-growth," ungkap Roger (dalam Juntika). Inti dari terapi adalah berfokus pada klien berkisar pada individu dan konsep pengembangan diri atau kemajuan. Individu akan berfokus pada dirinya dan bagaimana dirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Sayekti (1997), Rogers memiliki berbagai pengertian tentang hakikat manusia, antara lain: (1) Melalui pengalaman, baik melalui perasaan, pemikiran, kesadaran, atau penemuan, manusia berubah. (2) Saat ini adalah tempat di mana nilai-nilai kehidupan berada, bukan masa lalu atau masa depan. (3) Manusia adalah makhluk subjektif yang berada dalam dirinya sendiri dalam lingkungan subjektif. (4) Salah satu cara paling efektif bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya adalah melalui hubungan antarmanusia yang intim. (5) Pada umumnya setiap manusia mendambakan kebebasan, spontanitas, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dan (6) secara mutual Manusia mempunyai kecenderungan menuju aktualisasi, yaitu kecenderungan alami

organisme untuk mengembangkan seluruh kapasitasnya guna mempertahankan dan meningkatkan aktualisasi diri.

Menurut Hidayat (2011), Rogers memandang manusia sebagai (1) terlindungi dan maju, berusaha untuk menjadi baik dan benar-benar berfungsi. Manusia tidak perlu menekan naluri agresifnya karena pada dasarnya mereka dapat dipercaya, kooperatif, dan konstruktif. (2) Masyarakat mampu membuat keputusan sendiri, mendapatkan kepercayaan, dan meningkatkan diri. Menurut Rogers, manusia itu proaktif, mudah berubah, logis, bebas, utuh, dan heterostatik – sulit untuk dijelaskan. (3) Rogers mempertahankan optimismenya mengenai sifat manusia. Aktualisasi diri, yang mencakup pengasuhan, perawatan diri, dan peningkatan diri dengan memberikan kesempatan kepada orang untuk tumbuh sebagai individu, merupakan dorongan manusia yang paling kuat. Tumbuh dan beradaptasi seiring dengan kemajuannya.

Fungsi konselor dalam berpusat pada klien Model pendekatan konseling adalah: memimpin, (1) Proses pengembangan terapi mandiri yang dilakukan klien tidak diatur atau dikendalikan oleh konselor. (2) Klien mengarahkan arah pembicaraan, dengan konselor mencerminkan perasaan klien. (3) Klien diterima tanpa syarat oleh konselor. (4) Kelonggaran konselor bagi klien untuk mengomunikasikan emosinya selengkap dan seterbuka mungkin.



Gambar 2. Proses Pendampinga



Gambar 3. Foto Kegiatan Alam dengan Yatim Camp

Berikut ini adalah kegiatan pendampingan konseling dengan beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Membangun hubungan baik dengan Tim Yatim Camp dan Jamaah Kebun Krecek melalui koordinasi aktif dalam menetapkan konseling & masalah anak yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan. Melakukan konsultasi dengan lembaga sebagai informan yang telah memahami dengan baik kondisi lapangan
2. Melakukan asesmen kepada 45 anak untuk menentukan anak yang akan diberikan pendampingan konseling, hal ini dilakukan agar anak yang mendapatkan konseling sesuai dengan kebutuhan.
3. Anak yang menjadi fokus pada layanan konseling akan melakukan konseling secara berkala selama kurang lebih 5 bulan. Dari hasil asesmen ada 20 anak yang menjadi focus pelaksanaan layanan counseling. Counseling is provided both individually and in groups.
4. Menyusun program bersama tim, ketua kebun krecek, Tim Yatim Camp, dan anak yatim. Ini penting dilakukan agar pendampingan yang dilakukan tidak hanya sebatas mendampingi akan tetapi membuat program yang berkelanjutan yang akan dilakukan oleh pihak lembaga. Lalu apabila terjadi kesulitan atau permasalahan dapat dibahas bersama dan menemukan jalan keluar/solusi yang tepat yang bermanfaat untuk bersama.

Pelanggan Fungsi konselor dan beberapa cara dia memperlakukan pasien merupakan landasan terpusat sebagai paradigma dalam konseling. khususnya metodologi, penjelasan proses konseling, tujuan, metode, kelebihan dan kekurangan, hasil, dan cara penggunaan konseling dalam kehidupan. Strategi yang berpusat pada klien adalah metode umum dalam mendekati isu atau subjek penelitian. Menurut Rogers, perilaku bermasalah diasumsikan ketika terdapat ketidaksesuaian antara diri nyata dan diri ideal serta diri yang diyakini orang lain ada. Strategi ini berpusat pada poin ketiga.

Dalam hal ini, tujuan konseling adalah untuk: (1) memberikan pilihan dan kebebasan kepada klien untuk berkomunikasi, tumbuh, dan mengalami perasaan prospektif mereka. (2) Membantu masyarakat menjadi mandiri dan mampu berintegrasi dengan lingkungannya, dan bukan pada penyembuhan tingkah laku itu sendiri. (3) Membantu individu dalam mengadakan perubahan dan pertumbuhan yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan konseling yang akan dilakukan agar pelaksanaan berjalan terencana dan terarah dan sampai pada tujuan yang telah dibuat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah kegiatan pengabdian di Kebun Krecek telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena operasional pelayanan berjalan lancar dan sesuai rencana, maka hasil pelayanan dapat dilaporkan dan dilanjutkan.
2. Tujuan program pelayanan adalah agar masyarakat dapat kepribadian dan kemandirian yang baik.
3. Anak Yatim memiliki wawasan tentang konseling sebagai bekal ilmu apabila terjadi permasalahan lagi dalam dirinya.

Respon positif dan peran aktif dari pihak-pihak yang membantu, dan juga anak-anak yatim camp yang mendukung terselenggaranya dengan baik dan sukses kegiatan pendampingan ini. Dari hasil wawancara dengan anak-anak yatim yang telah melakukan proses konseling ini membantu individu yang kurang secara kemandirian dan kepribadiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan kerja yang turut membantu dalam penyelenggaraan dukungan ini, khususnya Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memungkinkan kegiatan PkM ini terlaksana tanpa hambatan. Kepada Dusun Blendongan yang menyambut baik inisiatif pendampingan ini dan memberikan dukungan agar terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>